
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN MENGGUNAKAN
METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI
PERIODE 2016-2020**

Pantas P. Pardede¹, Rina Qomara²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

rinaqomara02@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the financial distress condition of textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used is Purposive Sampling. This research was conducted on 5 textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The type of data used in this study is secondary data obtained from the website www.idx.co.id or the websites of each company. The method used to analyze financial distress is the Altman Z-Score Modification method using 5 variables (X1, X2, X3, X4, X5) using the formula $Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$ with categories Z-Score assessment > 2.6 is in the Safe Zone, $1.1 < Z\text{-Score} < 2.6$ is in the Gray Zone so that the possibility of being saved and the possibility of bankruptcy is equally dependent on the decision. $Z\text{-Score} < 1.1$ is in the Danger Zone categorized as a company experiencing financial difficulties and at high risk of bankruptcy. The results showed that 3 companies were in the Gray Zone, including: PT Star Petrochem Tbk, PT Trisula International Tbk, and PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Meanwhile, there are 2 companies located in the Danger Zone, namely PT Panasia Indo Resources Tbk and PT Asia Pacific Investama Tbk.

Keywords: *Altman Z-Score Modification, Financial Distress, Textile and Garment Sub-Sector Company 2016-2020.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi financial distress perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan untuk menganalisa financial distress adalah metode Altman Z-Score Modifikasi dengan menggunakan 5 variabel (X1, X2, X3, X4, X5) dengan menggunakan rumus $Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$ dengan kategori penilaian Z-Score $> 2,6$ berada di Zona Aman, $1,1 < Z\text{-Score} < 2,6$ berada di Zona Abu-abu sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan. $Z\text{-Score} < 1,1$ berada di Zona Berbahaya dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan beresiko tinggi mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 perusahaan berada di Zona Abu-abu, antara lain: PT Star Petrochem Tbk, PT Trisula International Tbk, dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Sedangkan ada 2 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk dan PT Asia Pasific Investama Tbk

Kata Kunci: *Altman Z-Score Modifikasi, Financial Distress, Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2016-2020*

PENDAHULUAN

Pihak manajemen harus lebih berhati-hati dalam mengontrol kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen harus bertindak sedemikian rupa sehingga membuat pihak manajemen dapat memprediksi penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktunya, sehingga juga dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, prediksi *financial distress* dapat dibuat dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi sebagai indikasi awal, karena prediksi ini dapat digunakan perusahaan, kreditur, serta investor. Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan jika tidak dikelola dengan baik dapat membawa perusahaan ke jurang kebangkrutan.

Tujuan umum dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan (laba). Laba adalah selisih antara pendapatan yang dicapai perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi disusun untuk membantu perusahaan menggambarkan apa yang telah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan laba selama periode waktu tertentu. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kekuatan status keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan guna menentukan sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat dan mengukur kebangkrutan suatu perusahaan. Data keuangan harus diubah menjadi informasi yang berguna untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan kreditur serta pihak internal perusahaan dalam menentukan situasi keuangan perusahaan (khususnya perusahaan tekstil dan garmen). Selain itu, perusahaan juga dapat mewaspadaai kondisi keuangannya sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan tersebut jika diketahui sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui nilai rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis menggunakan metode Altman *Z-Score* Modifikasi dan juga untuk memprediksi *financial distress* dilihat dari nilai *Z-Score* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen periode 2016-2020.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan total aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada

tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang dicapai perusahaan dan biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan dan menggambarkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan sebagai faktor yang mengubah ekuitas perusahaan, hal ini disampaikan oleh Munawir (2016: 5).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016: 126), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan ketika membuat keputusan suatu permasalahan ekonomi. Laporan keuangan juga sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Manfaat Laporan Keuangan

- Bagi pihak manajemen, sebagai dasar untuk pemberian kompensasi.
- Bagi pihak pemilik perusahaan, yang menjadi tolak ukur untuk menilai peningkatan nilai suatu perusahaan.
- Bagi pihak *supplier*, untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
- Hal ini menunjukkan kepada pihak bank bahwa perusahaan tersebut likuid dan memiliki modal kerja yang cukup.

Karakteristik Laporan Keuangan

- Dapat dipahami, fakta bahwa informasi laporan keuangan mudah dipahami adalah fitur yang signifikan.
- Relevan, untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang berguna juga harus relevan.
- Keandalan, informasi harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan, karena tidak mengandung kesalahan material, menyesatkan dan dapat diandalkan oleh pengguna dalam menyajikan secara jujur apa yang disajikan.
- Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat mengevaluasi laporan keuangan perusahaan secara teratur untuk melihat kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Sifat Laporan Keuangan

- Bersifat historis, menandakan bahwa laporan keuangan dibuat menggunakan data historis atau sebelumnya/masa lalu.
- Bersifat menyeluruh (kompleks), artinya laporan keuangan disusun menurut standar yang telah ditetapkan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

- Menyiapkan laporan keuangan historis menggunakan data dari tahun-tahun sebelumnya.
- Laporan keuangan dirancang dan dipublikasikan kepada semua orang (bukan hanya untuk pihak tertentu saja).
- Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- Laporan keuangan menangani situasi yang tidak pasti dengan hati-hati.
- Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.

Akuntansi hanya memberikan informasi yang penting.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

- Neraca, laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- Laporan laba rugi, laporan keuangan yang merangkum kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- Laporan perubahan ekuitas, laporan yang berisi jumlah dan jenis modal saat ini.
- Laporan arus kas, laporan yang memberikan seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
- Catatan atas laporan keuangan, laporan yang dapat memberikan informasi ketika laporan keuangan tertentu diperlukan.

Pengertian Financial Distress

Secara umum, *financial distress* adalah suatu fenomena yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Umumnya, *financial distress* berada pada tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan.

Jenis-Jenis Financial Distress

- *Economic failure* adalah kegagalan ekonomi terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk biaya modalnya.
- *Business failure* adalah tindakan menghentikan operasi pada bisnis dengan akibat kerugian pada kreditur disebut sebagai kegagalan bisnis.
- *Technical insolvency* adalah jika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya disaat ketika jatuh tempo, itu disebut *technical insolvency*.
- *Insolvency in bankruptcy* adalah suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutangnya melebihi nilai pasar aset.
- *Legal bankruptcy* adalah suatu perusahaan dapat dianggap bangkrut secara hukum jika gugatan telah diajukan secara resmi.

Kategori Penggolongan Financial Distress

- *Financial distress* kategori A : Kategori ini akan memungkinkan suatu perusahaan untuk dikatakan berada diposisi bangkrut.
- *Financial distress* kategori B : Pada kondisi ini, perusahaan harus memikirkan solusi yang tepat untuk bisa menyelamatkan berbagai aset perusahaan, seperti aset mana saja yang ingin dijual dan ingin dipertahankan.
- *Financial distress* kategori C : Pada situasi ini, perusahaan sudah harus melakukan berbagai perombakan pada beberapa kebijakan serta konsep manajemen yang selama ini sudah diterapkan.
- *Financial distress* kategori D : Dalam kategori ini, perusahaan dinilai hanya mengalami kondisi fluktuasi finansial temporer yang diakibatkan oleh berbagai kondisi internal dan eksternal, termasuk karna adanya keputusan yang tidak tepat.

Manfaat Informasi Financial Distress

- Pemberi Pinjaman: Informasi mengenai kesulitan keuangan dapat berguna untuk siapapun ketika pengambilan keputusan diberikan, selain itu berguna bagi kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
- Investor : Jika investor memiliki lebih banyak strategi, maka prediksi kesulitan keuangan bisa diketahui dengan cepat. Sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

- Akuntan : Akuntansi memegang peranan penting dalam informasi kelangsungan hidup suatu perusahaan karena seorang akuntan akan menilai aset perusahaan secara berkesinambungan.
- Manajemen : Jika perusahaan dapat mendeteksi kesulitan keuangan lebih cepat maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan melakukan *merger* sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindari.
- Pemerintah : Pemerintah memiliki kekuasaan guna melihat tanda-tanda adanya kebangkrutan sejak dini, agar mampu memberikan informasi kepada manajemen untuk melakukan pencegahan kebangkrutan secepat mungkin.

Penyebab Financial Distress

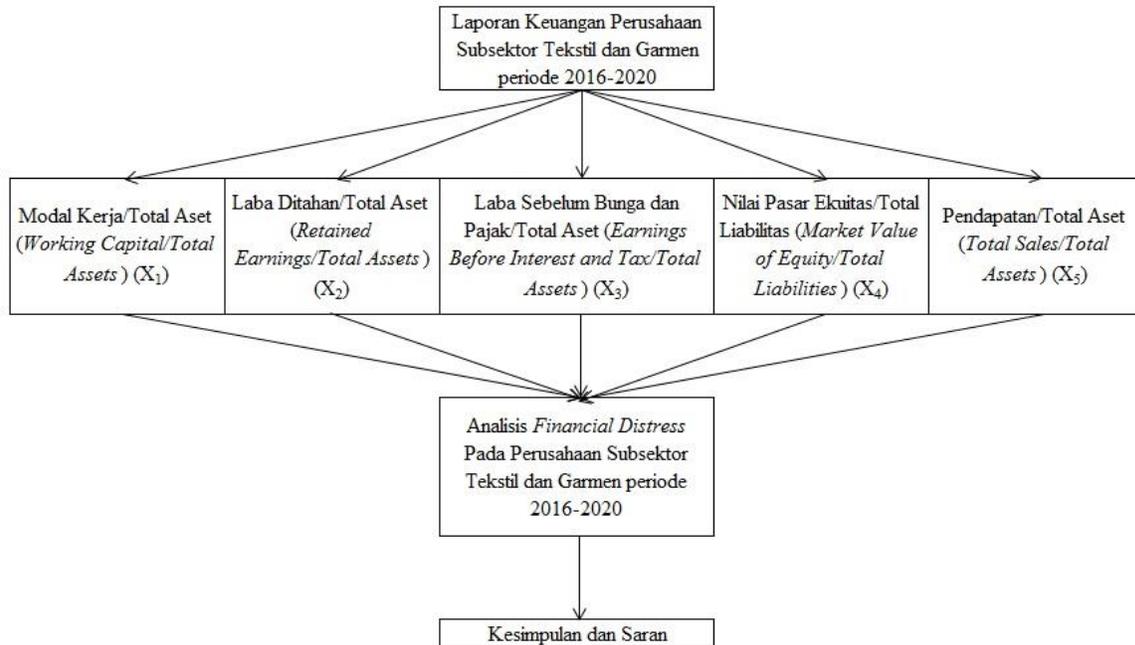
- Kesulitan arus kas
- Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun
- Besarnya jumlah hutang

Altman Z-Score Modifikasi

Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968, dan beberapa variasi diproduksi dan dikembangkan pada tahun 1983. Model ini menggunakan data akuntansi dan data pasar keuangan, dengan memakai teknik statistik. Berikut ini adalah persamaan *Z-Score* Modifikasi oleh Edward Altman:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Model konseptual berikut akan digunakan untuk menggambarkan alur pemikiran penelitian secara lebih rinci:



Gambar 1.1 Model Konseptual

METODE

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, definisi deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan suatu hal yang diteliti, selanjutnya menganalisis guna memberikan alternatif memakai tabel maupun grafik, penyelesaian masalah yang diteliti memakai rumus-rumus serta angka-angka.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2019:126), ia menyatakan bahwa populasi ialah tempat dimana hal-hal dengan sifat dan karakteristik tertentu digeneralisasi oleh peneliti lalu dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 21 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel merupakan bagian yang berasal dari jumlah dan karakteristik populasi yang diperoleh. Metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga peneliti menentukan kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan subsektor tekstil dan garmen periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif meliputi angka-angka hasil perhitungan rasio keuangan dan dapat juga dihitung secara matematik. Data yang diperoleh penulis pada penelitian ini didapat dengan cara riset internet (*online research*) adalah berbagai data sekunder dan informasi yang didapat dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian yaitu, PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Metode Analisis

Analisis akan dilakukan pada laporan keuangan Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen periode 2016-2020, yaitu terdiri dari modal kerja, laba ditahan, EBIT, nilai buku ekuitas, penjualan, total liabilitas dan total aset. Peneliti menggunakan metode Altman *Z-Score* Modifikasi untuk menganalisis data sebagai alat prediktor potensi kebangkrutan perusahaan. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Penggunaan lima rasio keuangan yang menjadi variabel penting dalam prediksi kebangkrutan metode Altman *Z-Score* Modifikasi.
2. Setelah lima rasio teratas ditentukan, langkah selanjutnya adalah mencari nilai *Z-Score* dari Perusahaan Subsektor Tesktil dan Garmen periode 2016-2020 yang diteliti dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* Modifikasi, sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dimana:

a. Modal Kerja/Total Aset (*Working Capital/Total Assets*) $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$

b. Laba Ditahan/Total Aset (*Retained Earnings/Total Assets*) $X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset (*Earnings Before Interest and Tax/Total Assets*) $X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$

d. Nilai Pasar Ekuitas/Total Liabilitas (*Market Value of Equity/Total Liabilities*)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

e. Penjualan/Total Aset (*Total Sales/Total Assets*) $X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

3. Kriteria klasifikasi berikut digunakan untuk mengevaluasi hasil perhitungan *Z-Score* Modifikasi:
- Jika nilai $Z < 1,1$ = Zona Berbahaya
 - Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ = Zona Abu-abu
 - Jika nilai $Z > 2,6$ = Zona Aman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan Metode Altman Z-Score Modifikasi

Tabel 1
Working Capital to Total Assets (X₁)

Kode	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Total Aset	(X ₁)
		(a)	(b)	(c)	(a-b) : (c)
HDTX	2016	582.043	855.007	4.743.579	-0,057
	2017	247.829	1.083.630	4.035.085	-0,207
	2018	37.133	235.055	586.940	-0,337
	2019	21.150	245.687	423.790	-0,529
	2020	20.737	245.260	384.116	-0,584
STAR	2016	386.235	193.182	690.187	0,279
	2017	321.284	115.972	614.704	0,334
	2018	332.865	115.834	615.955	0,352
	2019	579.106	89.743	579.812	0,844
	2020	496.511	1.637	497.557	0,940
TRIS	2016	462.578	281.765	639.701	0,282
	2017	356.846	185.606	544.967	0,314
	2018	439.825	273.186	633.013	0,263
	2019	757.558	416.684	1.147.245	0,297
	2020	684.007	362.127	1.068.940	0,201
RICY	2016	943.936	821.755	1.288.683	0,094
	2017	1.037.820	873.224	1.374.443	0,119
	2018	1.211.372	994.288	1.539.601	0,141
	2019	1.311.243	1.040.814	1.619.854	0,166
	2020	1.449.567	1.086.614	1.736.897	0,208
MYTX	2016	360.309	854.929	1.619.757	-0,305
	2017	764.428	1.643.507	3.458.737	-0,254
	2018	807.543	1.885.089	3.747.570	-0,287
	2019	727.262	1.645.796	3.686.259	-0,249
	2020	680.147	1.787.544	3.884.567	-0,285

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 2
Retained Earnings to Total Assets (X2)

Kode	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	(X ₂)
		(a)	(b)	(a : b)
HDTX	2016	(1.105.184)	4.743.579	-0,232
	2017	(1.738.284)	4.035.085	-0,430
	2018	(1.799.253)	586.940	-3,065
	2019	(1.864.157)	423.790	-4,398
	2020	(1.912.614)	384.116	-4,979
STAR	2016	6.278	690.187	0,009
	2017	6.696	614.704	0,010
	2018	6.716	615.955	0,010
	2019	8.667	579.812	0,014
	2020	14.475	497.557	0,029
TRIS	2016	48.576	639.701	0,075
	2017	90.107	544.967	0,165
	2018	89.316	633.013	0,141
	2019	84.953	1.147.245	0,074
	2020	71.349	1.068.940	0,066
RICY	2016	64.219	1.288.683	0,049
	2017	73.623	1.374.443	0,053
	2018	82.220	1.539.601	0,053
	2019	95.619	1.619.854	0,059
	2020	13.861	1.736.897	0,007
MYTX	2016	(1.591.305)	1.619.757	-0,982
	2017	(1.726.055)	3.458.737	-0,499
	2018	(2.549.481)	3.747.570	-0,680
	2019	(2.791.301)	3.686.259	-0,757
	2020	(2.917.150)	3.884.567	-0,750

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 3
Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (X3)

Kode	Tahun	EBIT	Total Aset	(X ₃)
		(a)	(b)	(a : b)
HDTX	2016	(224.181)	4.743.579	-0,047
	2017	(403.810)	4.035.085	-0,100
	2018	(269.305)	586.940	-0,458
	2019	(56.734)	423.790	-0,133
	2020	(57.730)	384.116	-0,150
STAR	2016	24.232	690.187	0,035
	2017	20.139	614.704	0,032
	2018	16.805	615.955	0,027
	2019	7.014	579.812	0,012
	2020	5.100	497.557	0,010
TRIS	2016	46.831	639.701	0,073
	2017	33.409	544.967	0,061
	2018	41.507	633.013	0,065

Kode	Tahun	EBIT	Total Aset	(X ₃)
		(a)	(b)	(a : b)
	2019	90.949	1.147.245	0,079
	2020	33.554	1.068.940	0,031
RICY	2016	67.201	1.288.683	0,052
	2017	98.070	1.374.443	0,071
	2018	50.352	1.539.601	0,032
	2019	(5.706)	1.619.854	-0,003
	2020	(91.347)	1.736.897	-0,052
MYTX	2016	(147.128)	1.619.757	-0,090
	2017	(132.539)	3.458.737	-0,038
	2018	(83.378)	3.747.570	-0,022
	2019	(120.737)	3.686.259	-0,032
	2020	(144.237)	3.884.567	-0,037

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4
Market Value of Equity to Total Liabilities (X₄)

Kode	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas	(X ₄)
		(a)	(b)	(a : b)
HDTX	2016	1.178.467	3.565.112	0,330
	2017	333.535	3.701.550	0,090
	2018	136.139	450.800	0,301
	2019	70.157	353.633	0,198
	2020	20.985	363.130	0,057
STAR	2016	490.025	200.160	2,448
	2017	490.282	124.422	3,940
	2018	491.354	124.600	3,943
	2019	490.018	89.794	5,457
	2020	495.839	1.718	288,6
TRIS	2016	346.627	293.073	1,182
	2017	356.231	188.735	1,887
	2018	356.224	276.789	1,286
	2019	660.613	486.632	1,357
	2020	644.696	424.243	1,519
RICY	2016	412.499	876.184	0,470
	2017	430.265	944.178	0,455
	2018	444.909	1.094.692	0,406
	2019	457.256	1.162.597	0,393
	2020	372.970	1.363.926	0,273
MYTX	2016	(924.973)	2.544.730	-0,363
	2017	349.085	3.109.652	0,112
	2018	238.836	3.508.734	0,068
	2019	311.778	3.374.481	0,092
	2020	33.694	3.850.873	0,008

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 5
Sales to Total Assets (X5)

Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	(X ₅)
		(a)	(b)	(a : b)
HDTX	2016	1.647.106	4.743.579	0,347
	2017	1.293.363	4.035.085	0,320
	2018	528.163	586.940	0,899
	2019	8.369	423.790	0,019
	2020	10.600	384.116	0,027
STAR	2016	129.480	690.187	0,187
	2017	114.496	614.704	0,186
	2018	131.833	615.955	0,214
	2019	78.512	579.812	0,135
	2020	2.940	497.557	0,005
TRIS	2016	901.909	639.701	1,409
	2017	773.806	544.967	1,419
	2018	860.682	633.013	1,359
	2019	1.478.735	1.147.245	1,288
	2020	1.141.269	1.068.940	1,067
RICY	2016	1.221.519	1.288.683	0,947
	2017	1.600.432	1.374.443	1,164
	2018	2.107.868	1.539.601	1,369
	2019	2.151.323	1.619.854	1,328
	2020	1.286.059	1.736.897	0,740
MYTX	2016	1.296.753	1.619.757	0,800
	2017	1.640.409	3.458.737	0,474
	2018	2.327.448	3.747.570	0,621
	2019	1.846.733	3.686.259	0,500
	2020	1.388.468	3.884.567	0,357

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 7
Perhitungan Altman Z-Score

Kode	Tahun	Rumus Altman Z-Score Modifikasi : $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$					Z	Kategori
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(a + b + c + d + e)	
HDTX	2016	-0,041	-0,197	-0,146	0,139	0,346	0,102	Berbahaya
	2017	-0,148	-0,364	-0,311	0,038	0,319	-0,466	Berbahaya
	2018	-0,242	-2,596	-1,423	0,126	0,897	-3,237	Berbahaya
	2019	-0,379	-3,725	-0,413	0,083	0,019	-4,416	Berbahaya
	2020	-0,584	-4,979	-0,150	0,057	0,027	-5,629	Berbahaya
STAR	2016	0,200	0,008	0,109	1,028	0,187	1,531	Abu-abu
	2017	0,239	0,008	0,099	1,655	0,186	2,188	Abu-abu
	2018	0,252	0,008	0,084	1,656	0,214	2,214	Abu-abu
	2019	0,605	0,012	0,037	2,292	0,135	3,081	Aman
	2020	0,674	0,025	0,031	121,212	0,005	121,947	Aman
TRIS	2016	0,202	0,064	0,227	0,496	1,406	2,395	Abu-abu

Kode	Tahun	Rumus Altman Z-Score Modifikasi : $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$					Z	Kategori
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(a + b + c + d + e)	
	2017	0,225	0,140	0,190	0,793	1,416	2,763	Aman
	2018	0,189	0,119	0,202	0,540	1,356	2,406	Abu-abu
	2019	0,213	0,063	0,245	0,570	1,285	2,376	Abu-abu
	2020	0,144	0,056	0,096	0,638	1,065	1,999	Abu-abu
RICY	2016	0,067	0,042	0,162	0,197	0,945	1,413	Abu-abu
	2017	0,085	0,045	0,221	0,191	1,162	1,704	Abu-abu
	2018	0,101	0,045	0,099	0,171	1,366	1,782	Abu-abu
	2019	0,119	0,050	-0,009	0,165	1,325	1,650	Abu-abu
	2020	0,149	0,006	-0,162	0,115	0,739	0,847	Berbahaya
MYTX	2016	-0,219	-0,832	-0,280	-0,152	0,798	-0,684	Berbahaya
	2017	-0,182	-0,423	-0,118	0,047	0,473	-0,203	Berbahaya
	2018	-0,206	-0,576	-0,068	0,029	0,620	-0,202	Berbahaya
	2019	-0,179	-0,641	-0,099	0,039	0,499	-0,381	Berbahaya
	2020	-0,204	-0,635	-0,115	0,003	0,356	-0,595	Berbahaya

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari tahun 2016 sampai 2020 setiap perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berbeda-beda untuk setiap tahunnya. Dari hasil yang telah diperhitungkan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen terdapat 2 perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak berkembang dengan baik antara lain PT Asia Pasific Investama Tbk dan PT Panasia Indo Resources Tbk dari tahun 2016 sampai 2020 berada di Zona Berbahaya.

Selanjutnya yaitu tiga perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang berkembang secara perlahan, diantaranya PT Star Petrochem Tbk yang berada di Zona Abu-Abu dari tahun 2016 sampai 2018, kemudian berada di Zona Aman pada tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya, PT Trisula International Tbk yang berada di Zona Abu-Abu pada tahun 2016, kemudian berada di Zona Aman pada tahun 2017, dan kembali berada di Zona Abu-Abu pada tahun 2018 hingga 2020. Selanjutnya, PT Ricky Putra Globalindo Tbk berada di Zona Abu-Abu selama 4 tahun hingga memasuki Zona Berbahaya pada tahun 2020.

SIMPULAN

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi sebagai alat untuk

menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan dengan data keuangan selama 5 tahun yaitu 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 perusahaan yang berada di Zona Abu-abu, antara lain: PT Star Petrochem Tbk, PT Trisula International Tbk, PT Ricky Putra Globalindo, sedangkan 2 perusahaan berada di Zona Berbahaya, dimana kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kemungkinan kebangkrutan, yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk dan PT Asia Pasific Investama Tbk. Adapun beberapa perusahaan yang sempat memasuki/berada di Zona Aman yaitu PT Star Petrochem Tbk dan PT Trisula International Tbk di tahun-tahun tertentu karena perubahan kondisi keuangan perusahaan yang berkembang secara perlahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D; 2018; *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*, Jurnal Akuntansi Maranatha, 9(2), 137-145.
- Fahmi, Irham; 2011; *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham; 2017; *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim; 2016; *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hans Kartikahadi, dkk; 2016; *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hery; 2016; *Analisis Laporan Keuangan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hutauruk, Martinus Robert; 2017; *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*, Indeks, Jakarta Barat.
- Ikatan Akuntan Indonesia; 2015; *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kasmir; 2016; *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir; 2018; *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahmud; 2011; *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Munawir; 2016; *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.

Setyobudi, A., Amboningtyas, D., & Yulianeu; 2016; *The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And Pt. Indosat Tbk.*

Sugiyono; 2019; *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung.

